

PENGARUH PENERAPAN PSIKOEDUKASI TERHADAP TINGKAT KECEMASAN PADA PASIEN TB PARU RAWAT JALAN DI WILAYAH KERJA RSUD RUMAH SEHAT AMANAH HUSADA TAHUN 2024

THE EFFECT OF PSYCHOEDUCATION ON ANXIETY LEVELS IN OUTPATIENTS WITH PULMONARY TUBERCULOSIS IN THE WORKING AREA OF THE RUMAH SEHAT AMANAH HUSADA GENERAL HOSPITAL IN 2024

Tika Sari Dewy¹, Herdy Juniawan², Fatya Sabila³

STIKes Darul Azhar Batulicin

Email : Tikasari Dewy90@gmail.com¹, Qwertyou.tsa@gmail.com²

ABSTRAK

Salah satu gejala Tuberkulosis paru merupakan penyakit menular yang dipicu oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis* yang berdampak pada gangguan psikologis seperti kecemasan. Terapi yang dapat diaplikasikan untuk mengurangi kecemasan pada pasien TB Paru salah satunya yaitu Psikoedukasi. Penelitian ini bertujuan memahami dampak penerapan psikoedukasi terhadap kecemasan pada penderita TB Paru. Desain penelitian menggunakan desain pra-eksperimental dengan pretest dan posttest pada satu kelompok. Dalam penelitian ini, 20 pasien TB Paru dipilih menggunakan metode sampling purposif. Alat ukur yang digunakan adalah DASS-42 (Depression Anxiety Stress Scales) sebagai alat pengukuran kecemasan. Berdasarkan temuan studi didapatkan hasil Sebelum psikoedukasi, sebagian besar responden mengalami kecemasan ringan dan setelah pemberian psikoedukasi sebagian besar peserta termasuk dalam kategori kecemasan ringan. Hasil analisis statistik dengan uji Wilcoxon ditemukan nilai p (Sig.2-tailed) sebesar 0.000000 (<0.05). Berdasarkan temuan studi, adanya dampak psikologis pada kecemasan pasien TB Paru. Diharapkan temuan studi ini dapat membantu pasien mengatasi stres mereka dan menjadikan masalah mereka sebagai sumber inspirasi untuk kesuksesan mereka sendiri.

Kata kunci: Psikoedukasi, Kecemasan, TB Paru

ABSTRACT

One of the symptoms of pulmonary tuberculosis is an infectious disease caused by the bacterium *Mycobacterium tuberculosis*, which can cause psychological disorders such as anxiety. One therapy that can be applied to reduce anxiety in pulmonary tuberculosis patients is psychoeducation. This study aims to understand the impact of psychoeducation on anxiety in pulmonary tuberculosis patients. The research design used a pre-experimental design with pretest and posttest on a single group. In this study, 20 pulmonary TB patients were selected using purposive sampling. The measurement tool used was the DASS-42 (Depression Anxiety Stress Scales) as a tool for measuring anxiety. Based on the research findings, it was found that before psychoeducation, most respondents experienced mild anxiety, and after psychoeducation, most participants were in the mild anxiety category. Statistical analysis using the Wilcoxon test found a p -value (Sig.2-tailed) of 0.000000 (<0.05). Based on the research findings, there is a psychological impact on the anxiety of pulmonary TB patients. It is hoped that these research findings can help patients overcome their stress and turn their problems into a source of inspiration for their own success.

Keywords: Psycho Education, Anxiety, Pulmonary TB

PENDAHULUAN

TB paru ialah penyakit menular berdampak pada 80% paru-paru dan 20% organ lainnya. Pengobatan TB paru membutuhkan waktu yang lama karena menyerang sistem pernapasan dan disebabkan oleh jenis bakteri yang kuat. Bakteri *Mycobacterium tuberculosis* menyebabkan tuberkulosis paru dan peradangan yang mempengaruhi parenkim paru. Bakteri ini dapat ditularkan melalui percikan air liur atau dahak (Azzahari et al., 2023).

Penyakit jangka panjang seperti TB Paru, dapat memiliki banyak efek negatif yang lebih serius. Perubahan status kesehatan yang disebabkan oleh penyakit jangka panjang seperti TB Paru dapat menyebabkan kecemasan atau gangguan psikologis lainnya (Aulia & Ellita, 2023).

Tahun 2022 berdasarkan data WHO, Asia tenggara memiliki jumlah kasus baru tuberkulosis tertinggi terjadi (46%), kemudian Afrika (23%), serta Asia Selatan (18%). Lebih dari 87% kasus TB paru di 30 negara dengan tingkat tuberkulosis tinggi, dengan lebih dari dua per tiga kasus TB baru terjadi di Bangladesh, Tiongkok, Republik Demokratik Kongo, India, Nigeria, Pakistan, dan Filipina (Maisyaroh, D. S., & Retnaningsih, 2024)

Berdasarkan angka kejadian TB paru di Provinsi Kalimantan Selatan didapatkan 6.736 kasus di Kalimantan Selatan dan 310 kasus di Kabupaten Tanah Bumbu pada tahun 2022 (Dinkes Kalsel, 2023). Berdasarkan observasi awal yakni ditemukan bahwa terdapat sebanyak 84 kasus penderita TB Paru.

Penanganan anxiety disorder terbagi dua yakni terapi farmakologis dan Non farmakologis. Secara

farmakologis pengobatan untuk anti kecemasan yaitu benzodiazepine. Benzodiazepine ialah obat lini pertama dalam mengatasi gangguan kecemasan. Perawatan farmakologis, seperti obat anti-kecemasan, bisa mengurangi cemas namun mempunyai efek samping negative. Terapi nonfarmakologis yang bisa menurunkan tingkat kecemasannya adalah psikoedukasi (Arianti & Susanti, 2022).

Psikoedukasi merujuk pada pendekatan pendidikan atau kurikulum yang mengintegrasikan konsep-konsep psikologis dan dapat diajarkan secara individu atau dalam kelompok. Psikoedukasi dapat mencakup satu atau lebih sesi. Psikoedukasi akan memberikan pendidikan dengan menganalisis potensi pertumbuhan atau perubahan dalam kehidupan dan memberikan panduan tentang cara individu dapat menyesuaikan diri dengan konflik dalam kehidupan sehari-hari mereka (Hidayatulloh et al., 2023).

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan 5 penderita TB di Poli DOTS didapatkan 5 orang pasien TB yang mengalami kecemasan didapatkan hasil tingkat kecemasan dengan pengukuran HARS sebelum diberikan penerapan psikoedukasi 3 orang (60%) cemas ringan dan 2 orang (40%) cemas sedang.

Berdasarkan masalah yang telah disebutkan, peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian terkait "Pengaruh Penerapan Psikoedukasi Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Penderita TB Paru Rawat Jalan di RSUD Rumah Sehat Amanah Husada Tahun 2024"

METODE

Tempat penelitian dilakukan di RSUD Rumah Sehat Amanah Husada. Desain penelitian menggunakan *Pre*

Eksperimen dengan Pendekatan One Group Pre-Post Test Design dan menggunakan uji Bivariat wilcoxon. Sampling purposif digunakan untuk memilih 20 responden dalam penelitian ini.

HASIL

Deskripsi Data

Tabel 1. Tingkat Kecemasan pada pasien TB Paru sebelum dilakukan psikoedukasi.

| No | Klasifikasi tingkat kecemasan | Pre-test | |
|----|-------------------------------|----------|------|
| | | n | % |
| 1 | Ringan | 14 | 70% |
| 2 | Sedang | 6 | 30% |
| | Total | 20 | 100% |

Berdasarkan tabel 1 diatas, diketahui bahwa sebelum diberikan psikoedukasi Sebagian besar (70%) tingkat kecemasan pasien TB Paru ringan

Tabel 2 Tingkat Kecemasan pada pasien TB Paru Sesudah dilakukan psikoedukasi

| No | Klasifikasi tingkat kecemasan | Post-test | |
|----|-------------------------------|-----------|------|
| | | n | % |
| 1 | Ringan | 14 | 70% |
| 2 | Sedang | 6 | 30% |
| | Total | 20 | 100% |

Berdasarkan tabel 2 diatas, diketahui bahwa sesudah diberikan psikoedukasi Sebagian besar (70%) memiliki tingkat kecemasan normal .

Tabel 3 Uji Wilcoxon

| | Post test – pre test |
|------------------------|----------------------|
| Z | -3.974 ^b |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .000 |

Uji normalitas pada data menunjukkan bahwa nilai Sig. Shapiro-Wilk adalah 0,002 dan 0,025. Berdasarkan hal ini, menunjukkan data tidak berdistribusi normal, oleh karna itu menggunakan Wilcoxon karena uji

tersebut adalah uji alternatif dari uji paired t-test

Berdasarkan Pada tabel 3 menunjukkan hasil sebelum diberikan psikoedukasi Sebagian besar (70%) tingkat kecemasan pasien TB Paru ringan dan pada hasil sesudah diberikan psikoedukasi Sebagian besar (70%) tidak ada kecemasan/normal.

Berdasarkan analisis statistic menunjukkan adanya pengaruh antara penerapan psikoedukasi dngan tingkat kecemasan pada pasien TB Paru diperkuat dengan uji Wilcoxon Signed Rank.

PEMBAHASAN

Identifikasi Tingkat Kecemasan Penderita TB Paru Rawat Jalan di RSUD Rumah Sehat Amanah Husada.

Berdasarkan hasil identifikasi ditemukan 20 dari 34 pasien TB Paru yang mengalami kecemasan, pada tabel 1 menyatakan bahwa mayoritas penderita TB Paru ringan memiliki tingkat cemas ringan (70%). Hasil identifikasi berdasarkan usia didapatkan 4 orang atau hampir sebagian kecil (20%) pasien TB Paru berusia 41-45 tahun, kemudian berdasarkan jenis kelamin sebanyak 14 orang (70%) sebagian besar perempuan.

Menurut (Dewi et al., 2019) saat seseorang divonis TB Paru hal pertama yang terjadi adalah masalah psikologis seperti depresi, kecemasan, kemarahan, dan penggunaan keyakinan untuk mengatasi berbagai masalah, serta perasaan yang tidak normal atau merasa tidak berguna. Menurut (Andreana et al., 2024), orang dewasa menunjukkan tingkat

kebahagiaan yang lebih tinggi dalam kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini berarti kualitas hidup mereka akan secara bertahap membaik, dan hal-hal yang lebih menguntungkan di masa depan akan muncul, yang mungkin menyebabkan penurunan dalam kehidupan mereka.

Temuan penelitian ini, sejalan dengan teori yang ada, bahwa kecemasan pada responden terjadi karena adanya perasaan yang tidak menyenangkan sehingga timbulnya rasa takut, pikiran negatif dan perilaku yang maladaptif. Perempuan cenderung memprioritaskan perasaan yang terkait dengan pengalaman mereka, sehingga lebih mudah bagi mereka untuk merasa cemas dan khawatir.

Identifikasi Perubahan Tingkat Kecemasan Sebelum diberikan Psikoedukasi Pada Penderita TB Paru Rawat Jalan di Wilayah Kerja RSUD Rumah Sehat Amanah Husada

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa sebelum diberikan psikoedukasi Sebagian besar (70%) tingkat kecemasan pasien TB Paru ringan. Didukung oleh Yuniartika et al., (2023) yang menyebutkan bahwa Gangguan emosional terjadi pada pasien TB Paru akibat stres psikologis yang tinggi, yang menyebabkan stres dan kecemasan dalam kehidupan pasien, sehingga mengakibatkan koma.

Berdasarkan hasil penelitian yang dihubungkan dengan teori dapat disimpulkan bahwa TB Paru dan kecemasan adalah kesehatan yang memiliki keterkaitan yang signifikan, Penderita TB Paru terdiri dari gangguan psikologis akibat penyakit, cemas, stres dan depresi.

Identifikasi Perubahan Tingkat Kecemasan Sesudah diberikan Psikoedukasi Pada Pasien TB Paru Rawat Jalan di Wilayah Kerja RSUD Rumah Sehat Amanah Husada

Menurut Tabel 2 sebagian besar responden yang menerima pendidikan psikologis (70%) memiliki tingkat cemas yang normal. Psikoedukasi ialah upaya preventif dengan melakukan kegiatan guna meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan skill agar tidak terjadi gangguan secara fisik dan mental (Lestari & Wahyudianto, 2022).

Noverta Vizia Zelfi et al., (2023) menyebutkan pada penelitiannya terkait psikoedukasi, relaksasi, dan positif selftalk terlihat dapat mengurangi kecemasannya yang dimana kecemasan tersebut berada pada tingkat berat-panik namun setelah diberikannya intervensi berada pada tingkat rendah-sedang.

Berdasarkan hasil penelitian yang dihubungkan dengan teori dapat disimpulkan bahwa psikoedukasi merupakan pemberian informasi yang dapat meningkatkan pemahaman terkait penyakit diderita, mengurangi stigma buruk terhadap diri sendiri, membantu mengembangkan strategi koping seperti melakukan relaksasi napas dalam untuk mengurangi kecemasan.

Analisis Pengaruh penerapan Psikoedukasi Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien TB Paru Rawat Jalan di Wilayah Kerja RSUD Rumah Sehat Amanah Husada

Berdasarkan hasil penelitian pada 20 responden yang diberikan psikoedukasi dengan uji Wilcoxon tingkat kecemasan menunjukkan hasil P-value sig1-tailed <0,05 sebesar 0,000

artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh antara sebelum dan sesudah diberikan Penerapan Psikoedukasi Terhadap Tingkat Cemas penderita TB Paru.

Didukung oleh Maisyaroh & Retnaningsih (2024), Psikoedukasi, atau pendidikan kesehatan yang berkaitan dengan masalah psikologis dalam kasus tuberkulosis paru, melibatkan upaya untuk menurunkan ambang batas stres, depresi, dan kecemasan yang terbukti efektif menurunkan tingkat kecemasan pada penderita TB paru dengan tingkat keeratan pengaruh sangat signifikan. Kecemasan pada penderita TB Paru dengan diberikan psikoedukasi terbukti dapat berpengaruh dengan adanya uji statistik tentang pengaruh psikoedukasi terhadap kecemasan. Dan dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan psikoedukasi dapat mengatasi tingkat kecemasan.

KESIMPULAN

Pemberian psikoedukasi ialah penatalaksanaan kecemasan yang dapat membantu mengatasi kecemasan dengan tujuan membantu individu agar dapat mengembangkan mekanisme koping yang positif saat menghadapi masalah-masalah terkait penyakit yang dideritanya dan perubahan yang terjadi saat terapi psikoedukasi dapat memengaruhi kinerja kerja secara mandiri, yang dapat menimbulkan respons emosional dan efek yang menantang. Psikoedukasi dapat diterapkan pasien secara mandiri seperti melakukan teknik relaksasi napas dalam untuk menurunkan kecemasan yang sedang dideritanya dan Penelitian ini bisa diterapkan oleh pelayanan kesehatan khususnya dibidang keperawatan medikal bedah dan sebagai media promosi kesehatan pada

pasien TB Paru.

Hasil identifikasi pasien TB dengan kecemasan usia 41-45 tahun Sebagian besar (70%) berjenis kelamin Perempuan. Sebelum dilakukan psikoedukasi sebagian besar (70%) mengalami tingkat kecemasan ringan. Sesudah dilakukan psikoedukasi Sebagian besar (70%) mengalami tingkat kecemasan normal. Sehingga hasil penelitian yang dapat penulis simpulkan setelah penerapan psikoedukasi dengan menggunakan uji wilcoxon didapatkan adanya Pengaruh Penerapan Psikoedukasi Dengan Tingkat Kecemassan Pada penderita TB Paru Rawat Jalan Wilayah Kerja RSUD Rumah Sehat Amanah Husada.

SARAN

Penelitian ini dapat dilanjutkan oleh peneliti selanjutnya dengan mengontrol beberapa faktor yang memicu timbulnya kecemasan, peneliti mampu berkoordinasi dengan keluarga pasien dalam pemberian intervensi agar penerapan psikoedukasi bisa lebih efektif. Diharapkan juga mampu memodifikasi Psikoedukasi dengan terapi-terapi lainnya untuk menurunkan kecemasan pada pasien TB.

DAFTAR PUSTAKA

- Andreana, D., Damanik, S. R., & Huda, N. (2024). *Tingkat Kecemasan Pasien TB Paru Berdasarkan Karakteristik Demografi*. 4, 2209–2218.
- Arianti, D., & Susanti, A. (2022). Terapi Hipnotis Lima Jari Pada Ibu Hamil Dengan Kecemasan Di Kecamatan Kuranji Kota Padang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 163–167. <http://journal.sinergicendikia.com/index.php/emp%0D>
- Azzahari, R., Kurnia, A., & Kurniasih, E. (2023). Penerapan Terapi “Spiritual Emotional Freedom Technique” Untuk Menurunkan Kecemasan Pada Penderita Tb Paru Di Wilayah Puskesmas Tamansari Tasikmalaya. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-Ilmu Keperawatan, Analis Kesehatan Dan Farmasi*, 23(2), 90–97. <https://doi.org/10.36465/jkbth.v23i2.1113>
- Dewi, N. L. P. T., Wati, N. M. N., & Juanamasta, I. G. (2019). Dukungan Caregiver Berdampak Terhadap Penerimaan Diri Pasien TBC. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(2), 192–198. [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1617845&val=10571&title=Dukungan Caregiver Berdampak Terhadap Penerimaan Diri Pasien TBC](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1617845&val=10571&title=Dukungan%20Caregiver%20Berdampak%20Terhadap%20Penerimaan%20Diri%20Pasien%20TBC)
- Hidayatulloh, A. I., Dewi, H. A., Lestari, G. L., Apriliani, S. S., Keperawatan, F., Kencana, U. B., & Kronik, P. G. (2023). *Pengaruh Terapi Psikoedukasi Dengan Menggunakan Video*. 7(1), 1356–1362.
- Lestari, S., & Wahyudianto, M. (2022). Psikoedukasi Literasi Kesehatan Mental: Strategi Menjaga Kesehatan Mental di Kampung Wisata. *PLAKAT: Jurnal Pelayanan Kepada Masyarakat*, 4(2), 146. <https://doi.org/10.30872/plakat.v4i2.8671>
- Maisyaroh, D. S., & Retnaningsih, D. (2024b). Pengaruh Aplikasi Edukasi Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Tuberkulosis Paru. *Jurnal Keperawatan*, 15(September), 331–338. <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan>
- Noverta Vizia Zelfi, S., Azzahra, F., Zahra Adriani, G., Maharani, T., & Rusli, D. (2023). Pengaruh Psikoedukasi Untuk Mengurangi Kecemasan Pada Lansia the Effect of Psychoeducation To Reduce Anxiety in the Elderly. *Jurnal Psikologi Dan Bimbingan Konseling*, 1(1), 1–16.
- Yuniartika, W., Nurani, D. D., & Safaniah, Z. M. (2023). Dhikr therapy training to overcome anxiety in patients with pulmonary tuberculosis. *Community Empowerment*, 8(9), 1321–1328. <https://doi.org/10.31603/ce.9547>